

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan, keseluruhan total Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Desember 2019 berjumlah 14 Bank Umum Syariah. Objek pada penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan yang menyajikan Laporan Tahunan selama periode 2016-2019.

Pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, diantaranya adalah :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2019.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website resmi masing-masing bank periode 2016-2019.
3. Bank Umum Syariah yang menyediakan laporan keuangan lengkap pada periode penelitian yang ditentukan yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan bernilai positif.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 Bank Syariah dari 14 Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2016-2019, yaitu Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah,

Bank Maybank Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank BTPN Syariah.

Pemilihan Bank Umum Syariah tersebut sudah sesuai dengan berbagai kriteria tertentu dengan metode *Purposive Sampling*. Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 data yang diperoleh dari 9 Bank Umum Syariah dengan tiap Bank Syariah yang memiliki 4 laporan keuangan publikasi tahunan.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Risiko Pembiayaan, dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019. Sebelum diolah terlebih dahulu data diubah melalui software *MS Excel* kemudian data tersebut diaplikasikan pada program SPSS versi 21 dengan menggunakan uji analisis deskriptif.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Inflasi, dan Profitabilitas

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Y_ Profitabilitas	36	.02	13.60	2.1328	3.48072
X1_ Likuiditas	36	71.87	96.46	85.9725	7.80784
X2_ Risiko Pembiayaan	36	.02	4.97	2.1314	1.48687
X3_ Inflasi	36	3.02	3.80	3.3850	.30615
Valid N (<i>listwise</i>)	36				

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

Pada tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel, dari tabel 4.1 tersebut diketahui:

- a. Variabel Profitabilitas mempunyai nilai terendah sebesar 0,02, nilai tertinggi sebesar 13,60, dengan nilai rata-rata sebesar 2,1328, dan standar deviasi sebesar 3,48072.
- b. Variabel Likuiditas mempunyai nilai terendah sebesar 71,87, nilai tertinggi sebesar 96,46, dengan nilai rata-rata sebesar 85,9725, dan standar deviasi sebesar 7,80784.
- c. Variabel Risiko Pembiayaan mempunyai nilai terendah sebesar 0,02, nilai tertinggi sebesar 4,97, dengan nilai rata-rata sebesar 2,1314, dan standar deviasi sebesar 1,48687.
- d. Variabel Inflasi mempunyai nilai terendah sebesar 3,02, nilai tertinggi sebesar 3,80, dengan nilai rata-rata sebesar 3,3850, dan standar deviasi sebesar 0,30615.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan normal apabila nilai *asyp. sig* > 0,05.

Tabel 4.2
Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.84855273
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.215
	<i>Positive</i>	.215
	<i>Negative</i>	-.110
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.289
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.072
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

Berdasarkan *output* pada tabel 4.2 diatas, uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat kita lihat bahwa dimana nilai *asyp. sig* sebesar $0,072 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi “ normal “.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi ini ditemukan adanya indikasi korelasi antar

variabel independen (bebas). Dalam regresi berganda, suatu model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas
Tolerance dan VIF

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	X1_ Likuiditas	.825	1.213
	X2_ Risiko Pembiayaan	.821	1.219
	X3_ Inflasi	.993	1.007

a. *Dependent Variable: Y_Profitabilitas*

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dengan melihat nilai *tolerance* X1 (0,825), X2 (0,821), dan X3 (0,993) > 0,1 dan VIF X1 (1,213), X2 (1,219), dan X3 (1,007) < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dinyatakan “ tidak mengandung gejala multikolinieritas “.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Uji

heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini menggunakan metode *White*. Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas, yang berarti varians dari residual harus konstan untuk keseluruhan variabel, dengan melihat nilai *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas
Uji *White*

<i>Model Summary</i>		ANOVA ^a		
Model	<i>R Square</i>	Model	Df	
1	.584	1	Residual	28
<p>a. <i>Dependent Variable:</i> res_kuadrat</p> <p>b. <i>Predictors:</i> (<i>Constant</i>), perkalian_x1_x2_x3, x3_kuadrat, x2_kuadrat, x1_kuadrat, X3_Inflasi, X2_Risiko Pembiayaan, X1_Likuiditas</p>				

ber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\
 &= 36 \times 0,584 \\
 &= 21,02.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Tabel} &= df = 0,05, 28 \\
 &= 41,34.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel sebesar $21,02 < 41,34$, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi ini dinyatakan “ tidak terjadi gejala heteroskedastisitas “.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan adalah dengan metode *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik haruslah tidak terjadi autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai dengan 2.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.575 ^a	.330	.267	2.97909	.322
a. <i>Predictors:</i> (Constant), X3_Inflasi, X2_Risiko Pembiayaan, X1_Likuiditas					
b. <i>Dependent Variable:</i> Y_Profitabilitas					

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* senilai 0,322 berada diantara -2 sampai dengan 2, ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini “ tidak terjadi autokorelasi “.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel data yang diteliti memiliki keterikatan atau hubungan secara linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas yang digunakan adalah dengan metode *Lagrange Multiplier (LM-Test)*. Model regresi yang baik harus linear, dengan melihat nilai *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel.

Tabel 4.6
Uji Linearitas
Lagrange Multiplier

<i>Model Summary</i>		<i>ANOVA^a</i>		
Model	<i>R Square</i>	Model	Df	
1	.021	1	Residual	32
a. <i>Dependent Variable: Unstandardized Residual</i>				
b. <i>Predictors: (Constant), x3_kuadrat, x2_kuadrat, x1_kuadrat</i>				

Sumber: output SPSS 21 yang diolah, 2021.

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\
 &= 36 \times 0,021 \\
 &= 0,76.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Tabel} &= df = 0,05, 32 \\
 &= 46,19.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan *output* diatas, dapat diketahui bahwa *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel sebesar $0,76 < 46,19$, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi pada penelitian ini dinyatakan “linear“.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara Likuiditas (X1), Risiko Pembiayaan (X2), dan Inflasi (X3) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Tabel 4.7
Analisis Regresi Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.800	7.842		1.505	.142
	X1_ Likuiditas	-635.473	501.133	-.202	-1.268	.214
	X2_ Risiko Pembiayaan	-1.077	.374	-.460	-2.881	.007
	X3_ Inflasi	.275	18.940	.002	.015	.989

a. *Dependent Variable: Y_Profitabilitas*

Sumber: *output* SPSS 21 data diolah, 2021.

Berdasarkan data tabel 4.7 diatas dapat dilihat nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dibentuk dengan persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 11,800 - 635,473 \beta_1 - 1,077 \beta_2 + 0,275 \beta_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

β_1 = Likuiditas

β_2 = Risiko Pembiayaan

β_3 = Inflasi
e = Error

Dari persamaan regresi diatas, dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) sebesar 11,800 artinya tanpa adanya variabel Likuiditas (X1), Risiko Pembiayaan (X2), Inflasi (X3), maka Profitabilitas akan naik sebesar 11,800.
- b. Koefisien regresi untuk variabel Likuiditas (X1) sebesar $-635,473$ artinya jika Likuiditas (X1) naik sebesar 1 maka sedangkan variabel yang lain tetap maka akan menyebabkan Profitabilitas akan turun sebesar $-635,473$.
- c. Koefisien regresi untuk variabel Risiko Pembiayaan (X2) sebesar $-1,077$ artinya jika Risiko Pembiayaan (X2) dinaikkan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan Profitabilitas turun sebesar $-1,077$.
- d. Koefisien regresi untuk variabel Inflasi (X3) sebesar $0,275$ artinya jika Inflasi (X3) dinaikkan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan Profitabilitas naik sebesar $0,275$.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Likuiditas (X1), Risiko Pembiayaan (X2), dan Inflasi (X3) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum

Syariah Periode 2016-2019 secara parsial. Untuk melihat hasil perhitungan uji t pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.800	7.842		1.505	.142
	X1_ Likuiditas	-635.473	501.133	-.202	-1.268	.214
	X2_ Risiko Pembiayaan	-1.077	.374	-.460	-2.881	.007
	X3_ Inflasi	.275	18.940	.002	.015	.989
a. <i>Dependent Variable: Y_Profitabilitas</i>						

Sumber: *output* SPSS 21 data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.8 diatas, diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(36-4) = 32$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,69389, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel Likuiditas memiliki t hitung senilai -1,268 dengan nilai sig. 0,214. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel, $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel (

-1,268 > -1,69389) dan nilai signifikansi sebesar $0,214 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel Risiko Pembiayaan memiliki t hitung senilai -2,881 dengan nilai sig. 0,007. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung > t tabel, -t hitung < -t tabel, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung < -t tabel (-2,881 < -1,69389) dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel Inflasi memiliki t hitung senilai 0,015 dengan nilai sig. 0,989. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung > t tabel, -t hitung < -t tabel, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil

penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung < t tabel ($0,015 < 1,69389$) dan nilai signifikansi sebesar $0,989 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

b. Uji F (Simultan)

Uji F hitung pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel Likuiditas (X1), Risiko Pembiayaan (X2), dan Inflasi (X3) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019. Suatu variabel dianggap berpengaruh, apabila F hitung > F tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai sig. < 0,05. Untuk hasil pengujian F hitung pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji F

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	sig.
1	Regression	140.039	3	46.680	5.260	.005 ^b
	Residual	283.999	32	8.875		
	Total	424.038	35			
a. <i>Dependent Variable: Y_Profitabilitas</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), X3_Inflasi, X2_Risiko Pembiayaan, X1_Likuiditas</i>						

Sumber: *output SPSS 21 data diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil perhitungan uji F Tabel 4.9 diatas, diperoleh F hitung sebesar 5,260. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan), $df = (n-k)$ atau $(36-4)$ dan $(k-1)$ atau $(4-1)$, $df = (36-4 = 32)$ dan $(4-1= 3)$. Maka dapat diperoleh hasil untuk F tabel senilai 2,90. Maka dari itu, hasil perhitungan F hitung $>$ F tabel $(5,260 > 2,90)$ dengan diperoleh nilai sig $(0,005 < 0,05)$, maka secara simultan (bersama-sama) Likuiditas (X1), Risiko Pembiayaan (X2), dan Inflasi (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Adj R2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat).

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.575 ^a	.330	.267	2.97909
a. <i>Predictors:</i> (Constant), X3_Inflasi, X2_Risiko Pembiayaan, X1_Likuiditas				

Sumber: *output SPSS 21 data diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada Tabel 4.10 nilai Koefisien Determinasi (Adj R2) sebesar 0,267, yang artinya hal ini

mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu variabel Likuiditas (X1), Risiko Pembiayaan (X2), dan Inflasi (X3) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019 sebesar 26,7%, sedangkan sisanya 73,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (X1), Risiko Pembiayaan (X2), dan Inflasi (X3) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019. Pembahasan dan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Menurut Gitman dan Zutter likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika jatuh tempo. Dalam hal ini, semakin likuid suatu perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut. Unsur unsur dalam peningkatan profitabilitas salah satunya likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan terutama bank. Dengan adanya perusahaan

yang likuid dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut aman dari segi aset maupun pemenuhan kewajibannya.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel ($-1,268 > -1,69389$) dan nilai signifikansi sebesar $0,214 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Adanya pengaruh antara likuiditas dan profitabilitas didukung oleh teori signal yang menyebutkan bahwa bahwa aktiva lancar meningkat maka profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Sebaliknya apabila aktiva lancar mengalami penurunan maka profitabilitas maupun resiko yang di hadapi akan meningkat. Sedangkan semakin meningkatkan hutang lancar maka profitabilitas semakin meningkat. Sebaliknya, semakin menurunnya hutang lancar maka profitabilitas juga akan semakin menurun.

Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik t , hipotesis t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dengan $\alpha = 0,05$ dan dengan $dk = n - 2 = 10 - 2 = 8$, maka diperoleh T tabel sebesar $1,69389$. karena T hitung sebesar $-1,268 < T$ tabel sebesar $1,69389$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a Ditolak, dengan kata lain hipotesis yang potesi ajukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas tidak dapat diterima atau ditolak . Artinya bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2016-2019.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Masita Dewi (2016) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2. Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Menurut A. Abas Salim, Risiko adalah ketidakpastian (*uncertainty*) yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian (*loss*). risiko dimana nasabah atau debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah disepakati. Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya.

Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank atau lembaga keuangan memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.

Adanya Dalam hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi risiko pembiayaan dana dalam suatu bank atau perusahaan maka semakin rendah pula profitabilitas yang didapatkan perusahaan atau bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung $< -t$ tabel ($-2,881 < -1,69389$) dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Negta Desanova Ridhoilahi (2015) yang menyatakan bahwa Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Bank syariah memberikan sinyal negatif dengan cara mempublikasikan laporan keuangan rasio NPF (Risiko pembiayaan) tinggi, nilai risiko pembiayaan (NPF) yang tinggi akan menurunkan profitabilitas, dikarenakan profitabilitas digunakan oleh bank syariah dalam menutupi penurunan aktiva yang disebabkan karena adanya pembiayaan macet. Maka dengan itu, risiko pembiayaan yang tinggi menjadi sinyal buruk dari bank syariah kepada masyarakat.

3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naik tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Jika satu dua jenis barang saja yang

naik, itu bukan merupakan inflasi, kenaikan harga yang bersifat sementara, misalnya kenaikan harga karena musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, tidak disebut inflasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $< t \text{ tabel } (0,015 < 1,69389)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,989 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas.